

## 154236 - INGIN BERSEDEKAH DENGAN NIAT AGAR DIMUDAHKAN MENIKAH DAN SEMBUH DARI PENYAKIT. APAKAH NIAT SEPERTI ITU DIBOLEHKAN?

---

### Pertanyaan

Apakah dibolehkan saya niat lebih dari satu dengan sekali sedekah? Misalnya, saya bersedekah dengan niat dimudahkan menikah dan sembuh (dari penyakit) sekaligus?

### Jawaban Terperinci

Tidak mengapa menggabungkan banyak niat saat bersedekah. Keutamaan Allah itu luas. Allah menganjurkan kepada hambaNya untuk mendapatkan keutamaan-Nya dan bersegera menggapai karomah-Nya. Allah Azza wa Jallah berfirman terkait dengan Nabi Nuh alaihissalam:

فَقُلْتُ

اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا \* يُرْسِلِ السَّمَاءَ  
عَلَيْكُمْ مِذْرَارًا \* وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ  
لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (سورة نوح

10-12)

“Maka

aku katakan kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirim hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.’” (QS.

Nuh: 10-12)

Ibnu Katsir rahimahullah berkomentar: “Yakni

kalau anda semua bertaubat kepada Allah, beristigfar dan menaati-Nya, maka anda akan mendapatkan rizki yang banyak, diturunkan barokah hujan dari

langit, ditumbuhkan barokah di bumi, ditumbuhkan bagi kamu tumbuh-tumbuhan, dikeluarkan (susu) untuk kamu serta ditambahi harta dan keturunan. Yakni (Allah) berikan kepada anda harta dan anak-anak. Menjadikan kebun-kebun anda dengan berbagai macam buah-buahan dan dialiri disela-selanya sungai yang mengalir airnya.” (Tafsir Ibnu Katsir, 8/233)

Kalau seorang hamba beristigfar, bertaubat kepadaNya dan mengharap hal itu semua, maka hal itu tidak mengapa insyaAllah.

Qatadah berkata: “Nabi Allah mengetahui bahwa mereka senang (mendapatkan) dunia, sehingga beliau mengatakan, ‘Marilah taat kepada Allah, karena taat kepada Allah akan anda dapatkan dunia dan akhirat.’

Ibnu Subaih berkata: “Seseorang mengeluh kekeringan kepada Hasan, maka beliau mengatakan kepadanya, ‘Beristigfarlah kepada Allah.’ Orang lain mengeluh kemiskinan kepada beliau. Maka beliau mengatakan kepadanya, ‘Beristigfarlah kepada Allah. Orang lain mengatakan, ‘Doakan kepadaku agar Allah memberikan kepada anak. Beliau mengatakan kepadanya, ‘Beristigfarlah kepada Allah. Yang lain mengeluh kering kebunnya. Beliau mengatakan kepadanya, ‘Beristigfarlah kepada Allah. Maka kami mempertanyakan kepada beliau akan (jawaban itu), maka beliau menjawab, ‘Saya tidak mengatakan dari diriku sedikitpun juga. Karena sesungguhnya Allah berfirman, “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat.” (Al-Jami Li Ahkamil Qur’an, 18/302)

Syekh Ibnu Utsaimin

rahimahullah berkata: “Jika seseorang beramal untuk mendapatkan dua

kebaikan; kebaikan dunia dan kebaikan akhirat. Maka hal itu tidak mengapa, karena Allah berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ  
اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا \* وَيَزِدْ لَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ  
وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ  
أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (سورة الطلاق

2

-3)

“Barangsiapa

bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS. At-Thalaq: 2-3)

Ini adalah anjuran bertakwa untuk urusan dunia.” (Majmu Fatawa Wa Rasail Ibnu Utsaimin, 2/209)

Keinginan seorang hamba dengan amalannya untuk mendapatkan keluasan rahmat Tuhannya di dunia dan akhirat, termasuk berbaik sangka kepada Allah.

Akan tetapi, jangan sampai maksud anda hanya dunia dan mendapatkan manfaatnya saja, sementara anda berpaling dari akhirat dan tidak suka dengannya. Allah Azza Wajalla berfirman:

فَمَنْ  
النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي  
الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ \* وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي  
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ (سورة

البقرة:

200

- 202)

” Maka di antara manusia

ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia”, dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.

Mereka itulah orang-orang

yang mendapat bagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.” (QS. Al-Baqarah:

200-202)

Syekh As-Sa’di rahimahullah berkata:

“Kebaikan yang diharapkan di dunia adalah termasuk semua kebaikan yang ada pada seorang hamba, baik dari rizki enak luas dan halal, istri solehah, anak penyejuk mata, kenyamanan, ilmu bermanfaat, amalan sholeh dan selian itu yang diinginkan dan disenangi serta yang mubah. Sementara kebaikan akhirat adalah selamat dari (siksa) kubur, dipadang mahsyar, api neraka, mendapatkan keredoan Allah, mendapatkan kemenangan dengan kenikmatan nan tetap, dekat dengan Tuhan yang Maha kasih. Sehingga doa ini termasuk paling lengkap dan paling sempurna dan mengedepan mendahulukan kepentingan orang lain.” (Tafsir As-Sa’dy, hal. 92)

Wallahu’alam

Sebagai tambahan, silakan lihat jawaban soal

no. [142425](#)